

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA CV.X

Riski Widya Mukti

STIE Mahardhika Surabaya

Email : muktiwidya01@gmail.com

ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Jika tujuan dasar laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, maka hendaknya penyajian laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang nantinya akan mempermudah manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan perusahaan. Salah satu standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. CV.X merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik sehingga dalam penyajian laporan keuangannya perlu mengacu pada SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan oleh CV.X telah sesuai dengan SAK ETAP serta untuk mengetahui kendala – kendala apa saja yang dihadapi oleh CV.X dalam menerapkan SAK ETAP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menjabarkan keadaan objek penelitian secara jelas, sistematis, dan berdasarkan fakta. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV.X terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa neraca yang disusun oleh CV.X telah sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini karena informasi yang disajikan dalam neraca CV.X telah memenuhi persyaratan. Namun, pada laporan laba rugi yang disusun oleh CV.X masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini karena pada laporan laba rugi yang disajikan oleh CV.X beban – beban digolongkan berdasarkan sifatnya saja tanpa menggunakan analisis beban berdasarkan fungsinya. Selain itu, dalam laporan keuangannya CV.X belum menyajikan tiga laporan keuangan lainnya yaitu Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh CV.X belum sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP, CV.X

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan entitas pada kala ini maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah dokumen yang tidak bisa diabaikan dalam proses pencatatan transaksinya. Setiap data transaksi wajib dicatat secara jelas dan rinci, supaya tidak terjadi kesalahan pada saat membuat laporan keuangan. Baik perusahaan berskala besar maupun menengah perlu memiliki laporan keuangan secara teratur. Hal ini karena baik atau tidaknya sebuah entitas sangat tergantung pada laporan keuangannya. Tetapi sampai sekarang masih banyak perusahaan yang melalaikan perihal ini. Bahkan sebagian besar perusahaan tidak

memahami kegunaan dari laporan keuangan sehingga mengabaikan laporan keuangan sebagai standar kesehatan entitas.

Pembuatan laporan keuangan mempunyai peran yang cukup berarti dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan berguna sebagai tolok ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perlu dibuat secara teliti dan jelas. Tujuan laporan keuangan menurut Hutaeruk (2017:10) yakni menyuguhkan data tentang kondisi finansial, kemampuan beserta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berfungsi untuk pihak yang memerlukan dalam mengambil kebijakan. Jika tujuan dasar laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan perusahaan, maka saat membuat laporan keuangan harus disusun menurut standar akuntansi yang ada.

Di Indonesia Standar Akuntansi Keuangan terdiri atas 4 pilar diantaranya Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, serta Standar Akuntansi Pemerintah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia pada 17/07/2009 kemudian diresmikan di tanggal 19/05/2009 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dengan adanya SAK ETAP tersebut merupakan bentuk nyata dukungan IAI kepada usaha kecil dan menengah (UKM). Kehadiran SAK ETAP ialah untuk memudahkan para usaha kecil dan menengah (UKM) saat membuat laporan keuangan menurut standar yang sudah ditetapkan. SAK ETAP lebih mudah dibanding SAK Umum yang mempunyai syarat pelaporan yang lebih rumit. Standar ETAP lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk digunakan.

Bersumber pada ruang lingkup SAK ETAP, standar ini diperuntukkan bagi industri tanpa akuntabilitas publik, yaitu perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan lalu membuat laporan keuangan dengan tujuan umum para pemakai eksternal.

CV.X bergerak dibidang pengadaan barang serta jasa berupa peralatan navigasi kapal. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 di Surabaya. CV.X ialah industri yang tidak mempunyai tanggung jawab publik, oleh sebab itu ketika membuat laporan keuangan harus berpedoman pada SAK ETAP. Pelaporan keuangan yang dibuat CV.X meliputi laporan rugi laba serta neraca saja. Sebaliknya menurut Ikatan Akuntan Indonesia pada SAK ETAP (2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 komponen yang meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Apabila perusahaan menyusun laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP maka laporan keuangannya dikatakan relevan dan bisa diperbandingkan, serta diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Atas dasar latar belakang tersebut penulis mengambil judul "PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA CV.X".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laporan keuangan yang disajikan oleh CV.X telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?
2. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada CV.X ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan oleh CV.X telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada CV.X

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Sebagai wujud penerapan atas ilmu yang sudah peneliti dapatkan selama proses pembelajaran, menambah wawasan serta pengetahuan perihal pembuatan laporan keuangan menurut SAK ETAP, dan syarat untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada STIE Mahardhika Surabaya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberi informasi sebagaimana yang diperlukan serta dapat dijadikan sumber referensi yang memadai untuk peneliti selanjutnya di masa mendatang.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dijadikan acuan serta petunjuk yang berguna agar ke depannya pemilik maupun karyawan perusahaan mampu membuat laporan keuangan yang benar menurut SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa definisi pelaporan keuangan menurut para cendekiawan antara lain:

Menurut PSAK No. 1 (2015:1) Laporan keuangan ialah pemaparan perihal keadaan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang disajikan secara terstruktur.

Menurut Kasmir (2016:7) definisi laporan keuangan merupakan pelaporan yang menggambarkan situasi finansial entitas di masa sekarang ataupun pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Lubis (2017:13) mengatakan Laporan keuangan ialah perolehan final atas pencatatan suatu ikhtisar transaksi moneter yang berlangsung dalam tahun buku berjalan.

Bersumber pada pendapat beberapa ahli tersebut, bisa dikatakan jika laporan keuangan ialah catatan atas kondisi keuangan sebuah entitas pada kurun waktu akuntansi yang digunakan untuk menunjukkan hasil kerja perusahaan tersebut.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dalam membuat laporan keuangan yaitu perihal yang perihal paling utama untuk ditetapkan perusahaan sesaat sebelum menyusun laporan keuangan. Menurut Fahmi (2015:5) Tujuan laporan keuangan ialah untuk membagikan informasi kepada orang yang memerlukan mengenai keadaan sebuah entitas berdasarkan aspek angka – angka dalam ukuran moneter. Sebaliknya menurut Hery (2016:4) Tujuan holistik laporan keuangan untuk menyampaikan data yang bermanfaat untuk investor serta kreditor dalam mengambil pertimbangan terkait investasi serta kredit.

Setelah memahami tujuan laporan keuangan seseorang akuntan bisa menetapkan kualifikasi yang dibutuhkan dalam menciptakan metode – metode unggul dalam mengungkapkan informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dipakai untuk pedoman dalam mengambil keputusan para penggunanya.

2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan yaitu orang yang memiliki kepentingan ekonomi pada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan.

1. **Pemilik**
Pemilik masa kini merupakan orang yang mempunyai usaha tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan saham yang mereka punya. Keperluan para pemegang saham pada laporan keuangan yang sudah disusun ialah untuk mengetahui situasi serta posisi industri dimasa sekarang, mengawasi pertumbuhan serta kesuksesan perusahaan pada suatu rentang waktu, serta untuk mengukur kemampuan manajemen atas target yang sudah dibuat.
2. **Manajemen**
Keperluan manajemen perusahaan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan mempunyai maksud tertentu. Untuk manajemen laporan keuangan adalah deskripsi atas hasil prestasi mereka dalam satu periode.
3. **Kreditor**
Kreditor yaitu kelompok penyandang dana untuk perusahaan. Yang berarti bahwa pihak yang memberikan uang pinjaman misalnya Bank ataupun lembaga keuangan yang lain. Keperluan pihak kreditor pada laporan keuangan perusahaan ialah memberikan pinjaman ataupun hutang yang sudah berlangsung. Untuk seorang kreditor, prinsip kehati – hatian saat memberikan utang di berbagai perusahaan sangat dibutuhkan.
4. **Pemerintah**
Pemerintah mempunyai nilai penting terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Makna laporan keuangan untuk pemerintah yakni menilai kepatuhan perusahaan mengungkapkan semua keuangan perusahaan yang sebenarnya, serta mengetahui tanggung jawab perusahaan pada negara serta hasil laporan keuangan yang dibuat. Pada laporan ini dapat diketahui besar pajak yang harus dibayar ke negara secara jujur dan adil.
5. **Investor**
Investor merupakan pihak yang akan menginvestasikan modal pada perusahaan. Untuk investor yang akan menanam modalnya pada sebuah usaha sebelum menetapkan untuk membeli saham, harus memikirkan bebrapa perkara secara mendalam. Motif pertimbangan investor ialah menurut laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang hendak dimodalinya. Investor menilai propek bisnis dimasa sekarang maupun dimasa yang akan didapatnya (dividen) secara pertumbuhan nilai saham ke depan.

2.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan antara lain :

1. **Neraca**
Adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan entitas di tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan kondisi keuangan ialah posisi jumlah serta jenis harta, kewajiban, dan modal suatu entitas.
2. **Laporan Laba Rugi**
Yaitu laporan yang berisi gambaran mengenai perolehan usaha perusahaan pada masa tertentu. Di laporan ini terlihat total pendapatan serta sumber pendapatan yang diperoleh. Juga menampilkan jumlah beban pada waktu tertentu.
3. **Laporan Perubahan Ekuitas**
Merupakan laporan yang memuat total serta jenis modal perusahaan dimasa kini. Selain itu, menunjukkan mutasi modal serta penyebab adanya perubahan modal.
4. **Laporan Arus Kas**
Ialah laporan yang mencerminkan arus kas masuk serta arus kas keluar sebuah perusahaan. Arus kas masuk berbentuk pendapatan, sebaliknya arus kas keluar ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yakni laporan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah dibuat. Menyajikan informasi mengenai penjabaran yang dianggap penting atas laporan keuangan yang telah tersedia agar jelas sebab akibatnya. Supaya para pemakai laporan keuangan bisa memahami dengan jelas data keuangan.

2.5 Sejarah Singkat SAK ETAP

Ikatan Akuntansi Indonesia bertepatan pada 17/07/2009 mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), kemudian diresmikan DSAK IAI bertepatan 19/05/2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) memiliki 17 anggota yang terdiri dari : Akuntan Publik, Akademisi, Akuntan Sektor Publik, serta Akuntan Manajemen. Hal yang mendorong IAI mengeluarkan standar ini ialah untuk memberikan kemudahan kepada UKM dalam membuat laporan keuangan mereka. Jika SAK ETAP sudah berlaku, maka perusahaan kecil tidak perlu menyusun laporan keuangan menurut PSAK umum. SAK ETAP memberi kelmudahan bagi perusahaan dibanding apabila memakai PSAK umum yang berlaku. (Setianingsih, 2015)

2.6 Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut (SAK ETAP, bab 1, paragraf 1) SAK ETAP ditujukan bagi entitas yang tidak mempunyai Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan perusahaan yang :

- (a) Tidak memiliki tanggung jawab publik yang berarti;
- (b) Mengeluarkan laporan keuangan dengan tujuan umum untuk pemakai eksternal. Contoh pemakai eksternal ialah pemilik yang tidak ikut serta dalam mengelola usaha, penagih, serta badan penentu kredit.

Entitas mempunyai akuntabilitas publik signifikan apabila :

- (a) Sudah mengajukan pernyataan pendaftaran, ataupun dalam sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran di otoritas pasar modal maupun regulator lain dengan tujuan menerbitkan efek di pasar modal;
- (b) Memegang kendali aset dalam jabatan fidusia bagi sebagian masyarakat, misalnya bank, asuransi, pialang maupun reksa dana. (SAK ETAP, bab 1, paragraf 2)

2.7 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut (SAK ETAP, bab 3, paragraf 12) laporan keuangan sebuah entitas yang lengkap mencakup :

- (a) Neraca;
- (b) Laporan laba rugi;
- (c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menampilkan :
 - (i) Semua perubahan pada ekuitas;
 - (ii) Perubahan ekuitas kecuali perubahan yang berasal dari transaksi pemilik dengan kedudukannya selaku pemilik;
- (d) Laporan arus kas; dan
- (e) Catatan atas laporan keuangan yang memuat rangkuman kebijakan akuntansi serta penjabaran lainnya.

1. Neraca

Menurut (SAK ETAP, bab 4, paragraf 1) di dalam sebuah neraca disajikan aset, kewajiban, serta ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Informasi pada neraca minimal meliputi pos – pos sebagai berikut :

- (a) Kas dan setara kas;

- (b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) Persediaan;
- (d) Properti investasi;
- (e) Aset tetap;
- (f) Aset tidak berwujud;
- (g) Utang usaha dan utang lainnya;
- (h) Aset dan kewajiban pajak;
- (i) Kewajiban diestimasi;
- (j) Ekuitas. (SAK ETAP, bab 4, paragraf 2)

Suatu entitas wajib menampilkan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, ke dalam sebuah penggolongan yang berbeda pada neraca.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut (SAK ETAP, bab 5, paragraf 2) perusahaan membuat laporan laba rugi sebagai hasil dari kemampuan keuangannya selama periode tersebut. Berdasarkan (SAK ETAP, bab 5, paragraf 3) diuraikan jika informasi yang ditampilkan pada laporan laba rugi minimum terdiri dari pos – pos :

- (a) Pendapatan;
- (b) Beban keuangan;
- (c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang memakai metode ekuitas;
- (d) Beban pajak;
- (e) Laba atau rugi neto.

Analisis Beban

Entitas membedakan suatu analisis beban ke dalam beberapa golongan menurut sifat maupun fungsi dari beban, mana yang dianggap mempunyai informasi yang lebih handal serta relevan.

1) Analisis Menggunakan Sifat Beban

Menurut metode ini, beban dimasukkan pada laporan laba rugi menurut sifatnya (seperti : penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja serta biaya iklan) dan tidak digunakan lagi antara berbagai fungsi dalam entitas.

2) Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dibedakan menurut fungsinya sebagai komponen dari biaya penjualan. Misalnya biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Menurut (SAK ETAP, bab 6, paragraf 3) laporan perubahan ekuitas memuat laba ataupun rugi suatu entitas pada waktu tertentu, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung pada ekuitas selama periode tersebut, dampak perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi, dividen serta distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas membuat laporan perubahan ekuitas yang berisi :

- (a) Laba ataupun rugi untuk periode;
- (b) Pendapatan serta beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas;
- (c) Untuk setiap unsur ekuitas, dampak perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui;
- (d) Untuk setiap elemen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah yang dicatat pada awal dan akhir periode, disajikan secara terpisah perubahan yang timbul dari :
 - (i) Laba atau rugi;

- (ii) Pendapatan serta beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (iii) Total investasi, dividen serta distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas, yang mengungkapkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, serta dividen dan distribusi yang lain kepada pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengawasan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut (SAK ETAP, bab 7, paragraf 3) laporan arus kas menampilkan informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang ditunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi dalam satu periode dari kegiatan operasi, investasi, serta pendanaan.

Informasi yang dijelaskan dalam laporan arus kas diantaranya :

a. Aktivitas Operasi

Merupakan arus kas atas transaksi yang timbul dari kegiatan pokok perusahaan. Pada umumnya transaksi ini berbentuk penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

b. Aktivitas Investasi

Menggambarkan pengeluaran kas yang dilakukan untuk tujuan memperoleh pemasukan dari arus kas di masa yang akan datang.

c. Aktivitas Pendanaan

Timbul dari transaksi yang berpengaruh terhadap hutang dan ekuitas perusahaan. Biasanya, transaksi ini yang meliputi penerbitan ataupun penghentian surat berharga ekuitas dan utang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP Bab 8 catatan atas laporan keuangan merupakan informasi penjelas mengenai pos –pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi penjabaran atas rincian jumlah yang ditampilkan dalam laporan keuangan serta informasi terkait pos – pos yang tidak mencukupi kategori pengakuan dalam laporan keuangan.

Di dalam catatan atas laporan keuangan wajib memuat :

- (a) Informasi terkait dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang dipakai;
- (b) Menyampaikan informasi yang harus dijelaskan dalam SAK ETAP namun tidak diungkap dalam laporan keuangan;
- (c) Memberikan informasi tambahan yang tidak ditampilkan pada laporan keuangan, tetapi penting untuk dipahami dalam laporan keuangan. (SAK ETAP, bab 8, paragraf 2)

Secara umum urutan pembuatan catatan atas laporan keuangan yaitu :

- (a) Sebuah pernyataan jika laporan keuangan sudah dibuat sesuai dengan SAK ETAP;
- (b) Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan;
- (c) Informasi yang menunjang pos – pos yang disajikan pada laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pos – pos tersebut;
- (d) Pengungkapan lain. (SAK ETAP, bab 8, paragraf 4).

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) metode penelitian merupakan cara ilmiah (sistematis, empiris, serta rasional) yang dipakai oleh peneliti suatu untuk melakukan

riset. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana menguraikan keadaan topik penelitian secara jelas, terstruktur, serta bersumber pada kenyataan.

Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif yaitu cara riset yang dipakai guna mempelajari keadaan objek penelitian dengan peneliti sebagai instrument utama, cara mengumpulkan data yaitu secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi data yang dipakai pada riset yang terkait dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang akan diamati. Populasi pada penelitian ini yaitu CV.X yang terletak di Klampis, Surabaya. Sebaliknya sampel menurut Sugiyono (2017:81) merupakan kompenen dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan CV.X dalam satu periode (Laporan Keuangan Tahun 2019). Teknik untuk menentukan sampel pada riset ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel data memakai dasar pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini karena laporan keuangan Tahun 2019 adalah laporan keuangan yang terbaru dan sudah diaudit

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis memakai teknik pengumpulan data yang bisa menunjang serta menguatkan analisis pada pembahasan dari hasil penelitian. Teknik mengumpulkan data dilakukan melalui cara :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:140) wawancara adalah tanya jawab diantara dua pihak atau lebih yaitu pewawancara dengan informan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Pada penelitian ini, Wawancara dilakukan untuk memungkinkan perolehan data secara langsung dari Bagian Keuangan dan Manajer Operasional perusahaan.

2. Observasi

Tersiana (2018:12) mengatakan observasi adalah proses mengamati secara menyeluruh serta meneiti tingkah laku dalam suatu keadaan tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan observasi mengenai laporan keuangan CV.X

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi adalah uraian peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain. Dokumentasi adalah pelengkap dari observasi serta wawancara. Penulis melakukan dokumentasi berbentuk gambar dari stuktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang digunakan oleh CV.X

3.4 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Grahita Chandrarin (2017:123) data primer merupakan data yang mana cara pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian ataupun responden, baik individu maupun kelompok. Data primer diperoleh dengan cara observasi maupun wawancara secara langsung pada staf Keuangan dan Manajer Operasional perusahaan.

2. Data Sekunder

Menurut Grahita Chandrarin (2017:124) data sekunder adalah informasi yang sudah tersedia di lokasi penelitian serta dapat langsung digunakan oleh peneliti. Karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak

diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini, data Sekunder berasal dari perusahaan. Misalnya sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, stuktur organisasi perusahaan, serta laporan keuangan CV.X yang terdiri dari Neraca Tahun 2019, Laporan Laba Rugi Tahun 2019, serta Neraca Komparatif Tahun 2018 & 2019.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pengkajian yang berasal dari ideologi yang dipakai untuk mengkaji situasi ilmiah, dengan peneliti dijadikan instrumen utama, cara mengumpulkan data dan analisa memiliki sifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

2. Analisis Deskriptif

Menurut (Sakti, 2017) analisis deskriptif yaitu menjabarkan kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, setelah itu melakukan analisis dengan teori yang telah ada.

Tahapan – tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan dokumen - dokumen yang diperlukan untuk penelitian yaitu laporan keuangan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan profil perusahaan.
2. Mengelompokkan dan memilah informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan di lapangan, dan data sekunder lainnya yang relevan dengan topik penelitian.
3. Memaparkan laporan keuangan yang telah disusun oleh CV.X yaitu neraca serta laporan laba rugi.
4. Menganalisis kesamaan laporan keuangan yang ada pada CV.X dengan SAK ETAP menggunakan tabel perbandingan.
5. Menjabarkan hasil yang diperoleh dari tabel evaluasi perbandingan.
6. Memberi rekomendasi perihal penyusunan laporan keuangan yang sesuai menurut SAK ETAP.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CV.X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa peralatan navigasi kapal. CV.X berdiri pada tahun 2015 dengan kantor pusat berada di Klampis, Surabaya dan memiliki kantor cabang di Jakarta. Kegiatan dari CV.X diantaranya adalah menjual peralatan navigasi kapal dengan kualitas terbaik serta memberikan pelayanan yang terbaik dalam merawat alat – alat navigasi kapal para *customer*.

4.2 Analisis Penyajian Laporan Keuangan CV.X

1. Neraca

Neraca yang disajikan oleh CV.X telah sesuai dengan SAK ETAP. Menurut (SAK ETAP paragraf 2.33) perusahaan perlu membuat laporan keuangan, selain laporan arus kas, memakai dasar akrual. Yaitu suatu dasar akuntansi dimana transaksi diterima, ditulis, serta dimasukkan dalam laporan keuangan ketika terjadinya transaksi tersebut (Yusuf, 2017). Hal ini dapat dilihat dari adanya akun hutang dan piutang yang disajikan dalam neraca yang berarti bahwa CV.X menggunakan dasar pencatatan akrual.

Selain itu CV.X telah menyajikan aset lancar, dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu kategori yang terpisah dalam neraca sehingga neraca CV.X telah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Laporan Laba Rugi

Informasi pada laporan laba rugi CV.X sudah sesuai SAK ETAP. Karena laporan laba rugi CV.X meliputi pos - pos : Pendapatan, beban keuangan, dan Laba atau rugi neto. Selain itu, pos, judul, dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi CV.X sudah disajikan sesuai serta relevan dengan keperluan pemakai laporan keuangan. CV.X membuat laporan laba rugi menggunakan analisis beban menurut sifatnya. Pada laporan laba rugi CV.X beban – beban dimasukkan ke dalam satu akun yang sama yaitu akun beban. Sehingga laporan laba rugi CV.X belum sesuai dengan SAK ETAP. Karena tidak ada keterangan secara terperinci mengenai akun pendapatan dan beban. Untuk itu penulis akan memberikan rekomendasi mengenai penyusunan laporan laba rugi berdasarkan fungsi beban.

CV.X				
Laporan Laba Rugi				
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019				
	Pendapatan			
4000	Penjualan	Rp 2.358.000.000		
4001	Retur Penjualan	Rp (79.000.000)		
	Total Pendapatan		Rp 2.279.000.000	
4100	Potongan Penjualan			
	Total Potongan Penjualan		Rp -	
	Pendapatan Bersih		Rp 2.279.000.000	
5000	HPP	Rp 639.000.000		
	Jumlah HPP		Rp (639.000.000)	
	Laba Kotor			Rp 1.640.000.000
	Beban			
	Beban Pemasaran			
7000	Biaya Gaji Bagian Pemasaran	Rp 72.250.000		
7001	Biaya iklan	Rp 8.000.000		
	Jumlah Beban Pemasaran		Rp 80.250.000	
	Beban Administrasi & Umum			
7002	Gaji & Tunjangan Karyawan	Rp 216.750.000		
7003	Biaya Lembur	Rp 85.000.000		
7004	Biaya Bonus Pesangon & Kompensa	Rp 100.000.000		
7005	Biaya Upah & Honorer	Rp 78.500.000		
7006	Biaya Catering & Makan Karyawan	Rp 98.000.000		
7007	Biaya Tunjangan Kesehatan	Rp 50.000.000		
7008	Tunjangan Operasional	Rp 25.000.000		
7009	Biaya BPJS Karyawan	Rp 67.800.000		
7010	Biaya THR	Rp 50.000.000		
7011	Biaya Transport Karyawan	Rp 35.000.000		
7012	Bensin	Rp 15.000.000		
7013	Parkir & Toll	Rp 2.000.000		
7014	Biaya Listrik	Rp 25.000.000		
7015	Biaya PDAM	Rp 10.000.000		
7016	Biaya Telepon dan Fax	Rp 2.000.000		
7017	Internet	Rp 5.000.000		
7018	Biaya Koran & Majalah	Rp 1.000.000		
7019	Biaya Ekspedisi, Pos & Materai	Rp 3.000.000		
7020	Biaya Perjalanan Dinas	Rp 7.000.000		
7021	Tiket pesawat/Kereta api/Bus	Rp 10.000.000		
7022	ATK Kantor	Rp 6.500.000		
7023	Stock Komputer (tinta dll)	Rp 1.000.000		
7024	Foto Copy dan Percetakan	Rp 2.800.000		
7025	Biaya Perlengkapan & peralatan Kant	Rp 7.800.000		
7026	STNK, KIR & Pajak Kendaraan	Rp 6.000.000		
7027	Biaya Retribusi & Sumbangan	Rp 1.500.000		
7028	Biaya Sewa Gedung	Rp 15.000.000		
7029	Biaya Pemeliharaan & Maintenance	Rp 5.000.000		
7030	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 6.000.000		
7031	Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp 3.000.000		
7032	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 4.000.000		
7033	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 8.300.000		
7034	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 6.600.000		
7035	Biaya Penyusutan Peralatan kantor	Rp 2.800.000		
7036	Biaya Penyusutan Peralatan Proyek	Rp 3.900.000		
7037	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 7.300.000		
	Jumlah Beban Administrasi & Umum		Rp 973.550.000	
	Jumlah Beban			Rp 1.053.800.000
	LABA BERSIH			Rp 586.200.000

Sumber : Data Diolah

Pada laporan laba rugi CV.X menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 586.200.000, hal ini berarti jika pendapatan yang diperoleh CV.X lebih besar daripada beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (SAK ETAP, bab 6, paragraf 3) laporan perubahan ekuitas menunjukkan laba ataukah rugi perusahaan dalam satu periode, akun pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan kebijakan akuntansi serta perbaikan atas kesalahan yang ditemukan dalam periode tersebut.

Tujuan penyusunan laporan perubahan ekuitas yaitu untuk mengetahui modal dan keuntungan yang dihasilkan di dalam satu periode. Selain itu, laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai naik turunnya perubahan modal pada perusahaan.

CV.X belum membuat laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangannya. Oleh karena itu penulis akan memberikan rekomendasi laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK ETAP.

CV.X			
Laporan Perubahan Ekuitas			
Per 31 Desember 2019			
Modal, 1 Januari 2019			Rp 600.000.000
Ditambah :			
Laba bersih tahun berjalan		Rp 586.200.000	
kenaikan saldo laba			Rp 586.200.000
Modal, 31 Desember 2019			Rp 1.186.200.000

Sumber : Data Diolah

Berikut adalah rincian dari setiap angka yang disajikan dalam Laporan Perubahan ekuitas CV.X :

- 1) Modal 1 Januari 2019 sebesar Rp 600.000.000 diperoleh dari saldo modal disetor yang ada pada Neraca CV.X Per 31 Desember 2019.
- 2) Laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 586.200.000 diperoleh dari laba bersih yang ada pada Laporan Laba Rugi CV.X untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

4. Laporan Arus Kas

Terdapat dua metode dalam membuat arus kas, yaitu :

a. Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini, data yang dipakai untuk menyusun laporan arus kas, yaitu laporan laba rugi dari periode yang sedang berlangsung dan neraca dari periode yang sedang berlangsung dengan neraca periode sebelumnya.

b. Metode langsung

Pada metode ini, laporan arus kas disusun menurut buku kas atau Bank.

Dalam laporan keuangannya CV.X belum menyusun laporan arus kas. Sehingga penulis akan memberikan rekomendasi laporan arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP berdasarkan data yang berasal dari Neraca komparatif CV.X Per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 serta Laporan Laba Rugi tahun 2019. Pada penelitian ini penulis tidak dapat memperoleh data mengenai buku besar dan buku kas atau bank dari perusahaan. Sehingga penulis menggunakan metode tidak langsung untuk menyusun laporan arus kas.

CV.X			
Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung			
Periode Desember 2018 - Desember 2019			
Aktivitas Operasional			
Laba Bersih		Rp	120.450.000
Akun Piutang		Rp	30.000.000
Aset Lancar Lainnya		Rp	(4.250.000)
Persediaan Barang		Rp	(24.677.000)
Penyusutan & Amortisasi		Rp	386.919.125
Akun Hutang		Rp	163.500.000
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		Rp	27.555.000
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas Operasional		Rp	699.497.125
Aktivitas Investasi			
Aset Tetap		Rp	(904.975.000)
Aktivitas Investasi Lainnya		Rp	-
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Investasi		Rp	(904.975.000)
Aktivitas Pendanaan			
Liabilitas Jangka Panjang		Rp	160.352.875
Ekuitas		Rp	119.500.000
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		Rp	279.852.875
Kenaikan (Penurunan) Kas		Rp	74.375.000
Saldo kas awal		Rp	489.515.000
Saldo Kas Akhir		Rp	563.890.000

Sumber : Data Diolah

Dari laporan arus kas dapat diketahui kondisi saldo awal kas dan saldo akhir kas, sehingga dapat dilihat adanya kenaikan kas bersih sebesar RP 74.375.000

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan CV.X belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini karena laporan keuangan CV.X belum lengkap, sehingga tidak bisa memberikan penjelasan ataupun rincian mengenai pos - pos yang ada dalam laporan keuangan.

Setelah memberikan rekomendasi mengenai laporan keuangan yang belum dibuat oleh CV.X maka penulis dapat memberikan rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

1. Gambaran Umum

a. Pendirian Perusahaan

CV.X didirikan di kota Surabaya pada tahun 2015, dengan kantor pusat berada di Klampis, Surabaya dan memiliki kantor cabang di Jakarta. CV.X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa peralatan navigasi kapal. Kegiatan dari CV.X diantaranya adalah menjual peralatan navigasi kapal dengan kualitas terbaik serta memberikan pelayanan yang terbaik dalam merawat alat – alat navigasi kapal.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) CV.X telah memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan yang disusun oleh CV.X terdiri dari neraca dan laporan laba rugi saja sehingga komponen laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Manajer Operasional dan Bagian Keuangan CV.X menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2019 yang disajikan belum sesuai dengan SAK ETAP.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan CV.X terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP yaitu menggunakan dasar pencatatan akrual (*Accrual Basic*) sehingga penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas ditangan dan kas di bank. Kas kecil (*petty cash*) digunakan

untuk memenuhi beban operasional sehari – hari, seperti pembelian perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK), biaya koran & majalah, pembelian peralatan kantor, dan beban operasional lainnya. Sedangkan kas di bank adalah jumlah uang tunai yang disimpan di bank dalam bentuk rekening tabungan yang dapat ditarik setiap saat.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul sebagai akibat dari adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha diakui atau dicatat pada saat perusahaan memperoleh piutang usaha tersebut melalui adanya transaksi penjualan kredit, adanya retur dan potongan penjualan, serta adanya pelunasan piutang usaha oleh pelanggan.

f. Persediaan

Persediaan dihitung dari persediaan awal ditambah pembelian dan beban angkut pembelian dikurangi potongan pembelian. Persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Persediaan dicatat menggunakan metode perpetual yaitu pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan baik perolehan maupun pemakaian.

g. Aset Tetap

Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan. Harga perolehan merupakan seluruh beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan setiap tahunnya. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

h. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dicatat dan diakui pada saat terjadi penjualan / penyerahan barang kepada konsumen walaupun kondisi kas belum diterima (*accrual basic*). Sedangkan beban yang masih harus dibayar akan dicatat menjadi pos hutang bagian hutang lancar pada neraca.

i. Kewajiban

Pengukuran kewajiban berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar kewajiban perusahaan.

j. Ekuitas

Ekuitas adalah modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Penilaian ekuitas berdasarkan asumsi persamaan akuntansi untuk mencari ekuitas yaitu aset dikurangi dengan kewajiban.

Sumber : Data Diolah

4.3 Kendala – kendala yang Dihadapi CV.X dalam Menerapkan SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan CV.X belum sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan wawancara di lapangan, penulis mengetahui bahwa terdapat beberapa hal yang menghambat penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan CV.X diantaranya yaitu :

1. Minimnya sosialisasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini membuat CV.X masih takut untuk menerapkan SAK ETAP sebagai dasar pembuatan laporan keuangan. Ketakutan ini juga didasari karena pemilik CV.X tidak ingin mengambil risiko untuk mengubah sistem pencatatan keuangan yang sudah ada sejak awal perusahaan beroperasi.
2. Adanya anggapan bahwa SAK ETAP tidak efektif dan sulit untuk diterapkan. Salah satu masalah utama yang menghambat penerapan SAK ETAP pada CV.X yaitu adanya anggapan bahwa SAK ETAP tidak efektif dan sulit untuk diterapkan. Hal ini tentu salah besar. Kehadiran SAK ETAP dibuat untuk memberi kemudahan bagi usaha

kecil dan menengah (UKM) dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ada.

3. Rendahnya pengetahuan pemilik maupun karyawan mengenai SAK ETAP

Pada dasarnya untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dibutuhkan karyawan yang terlatih dan memiliki pengetahuan mengenai SAK ETAP. Sedangkan pada CV.X Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan tentang SAK ETAP masih sangat rendah.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan CV.X dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Laporan keuangan CV.X terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan hasil penelitian bisa diketahui jika neraca yang dibuat oleh CV.X telah sesuai dengan SAK ETAP. Sebab informasi yang disajikan dalam neraca CV.X telah memenuhi persyaratan. Namun, pada laporan laba rugi yang telah disusun oleh CV.X masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini karena pada laporan laba rugi yang disajikan oleh CV.X beban – beban digolongkan berdasarkan sifatnya saja tanpa menggunakan analisis beban berdasarkan fungsinya. Selain itu, dalam laporan keuangannya CV.X belum menyajikan tiga laporan keuangan lainnya yaitu laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV.X belum sesuai dengan SAK ETAP.
- 2) Kendala yang dihadapi oleh CV.X dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP diantaranya yaitu :
 - a. Kurangnya sosialisasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP
 - b. Adanya anggapan bahwa SAK ETAP tidak efektif dan sulit untuk diterapkan
 - c. Rendahnya pemahaman pemilik maupun karyawan mengenai SAK ETAP

5.2 Saran

Bersumber pada hasil analisis serta kesimpulan , sehingga penulis dapat memberi saran terkait usaha perbaikan dalam membuat laporan keuangan menurut SAK ETAP di CV.X

- 1) Pada pembahasan telah dijelaskan rekomendasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, maka rekomendasi tersebut dapat diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan berikutnya.
- 2) Menyarankan agar kedepannya CV.X dapat membuat laporan keuangan yang sesuai menurut SAK ETAP dengan menambahkan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Karena laporan keuangan yang lengkap serta terperinci akan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai acuan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan.
- 3) Menyarankan agar CV.X menyelenggarakan pelatihan kursus di bidang akuntansi sehingga kemampuan dan pengetahuan karyawan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dapat berkembang. Perihal lain yang dapat dilakukan oleh CV.X yaitu dengan cara melakukan investasi dengan membeli software akuntansi. Dengan demikian usahanya akan lebih diuntungkan dengan adanya pembukuan dan laporan keuangan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin, Grahitia. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutauruk, Martinus Robert. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan 6. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Cetakan 5*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada..
- Lubis, R.H. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset..
- Sakti, Aden Lubang. 2017. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setianingsih, Tanti Tri, *Sejarah Perkembangan SAK di Indonesia*, Jakarta, 10 Juli 2015, tantitrisetianingsih.blogspot.com (diakses pada 21 September 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT.Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Star Up.
- Yusuf, Ayus Ahmad. 2017. *Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Acrual Basis Pada Transaksai – Transaksi di Bank Syariah*. Jurnal Al-Amwal, Volume 9, No.1, hlm. 5